



Kementerian  
Perindustrian  
REPUBLIK INDONESIA

# MENDORONG PEMBANGUNAN INDUSTRI YANG BERDAYA SAING DI BUMI LANCANG KUNING

Balai Pengembangan Produk dan  
Standardisasi Industri Pekanbaru  
Kementerian Perindustrian 2019



# **MENDORONG PEMBANGUNAN INDUSTRI YANG BERDAYA SAING DI BUMI LANCANG KUNING**

Balai Pengembangan Produk dan  
Standardisasi Industri Pekanbaru  
Kementerian Perindustrian 2019



## **Mendorong Pembangunan Industri yang Berdaya Saing di Bumi Lancang Kuning**

### **Penanggung jawab**

Fathullah

### **Narasumber**

Nusyirwan Ry

Sri Rujati

M. Suib

### **Koordinator Penulis**

Robby Kumar

### **Desain sampul & tata letak**

Imaginarium Creative

### **Penulis**

Vetrio Monandes

Eddifa Rahman

Dia Sari Permata

Wiko Putrawan

### **Penerbit**

#### **Balai Pengembangan Produk dan Standardisasi Industri (BPPSI) Pekanbaru**

Jl. Hang Tuah Ujung No 124, Pekanbaru,  
Riau 28281

Telp. (0761) 8406902

Website : <http://bppsipekanbaru.kemenperin.go.id>

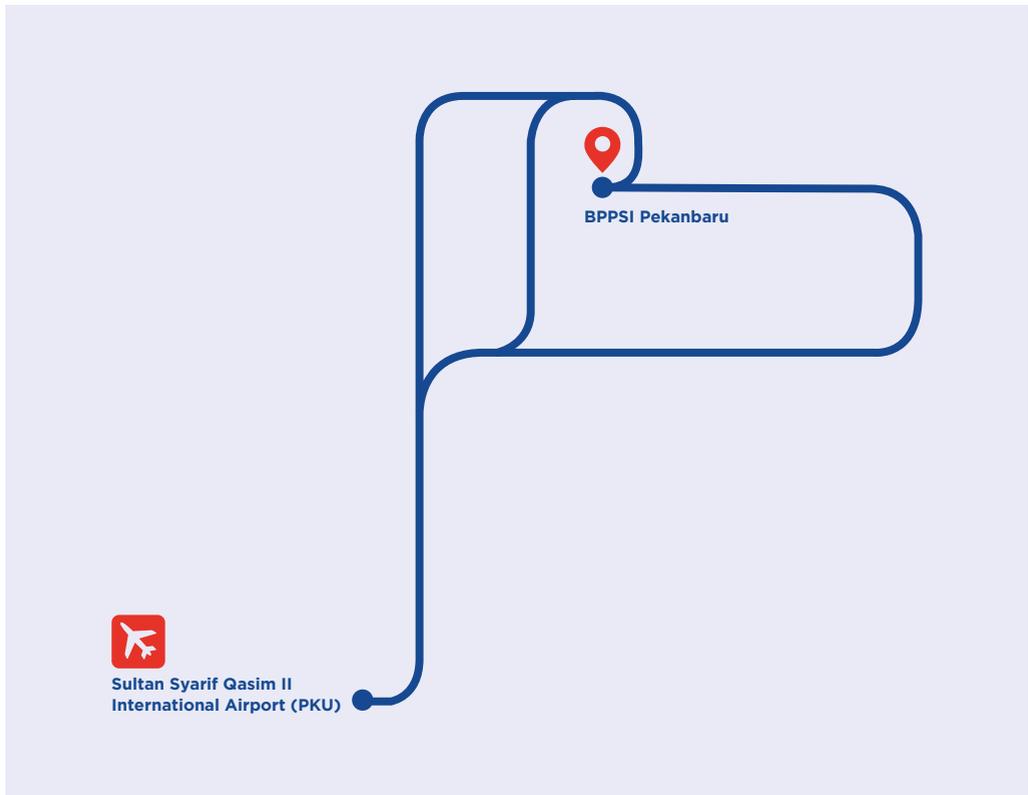
Email : [bppsipekanbaru@kemenperin.go.id](mailto:bppsipekanbaru@kemenperin.go.id)

### **Hak Cipta Dilindungi Undang Undang**

**Dilarang keras mengutip, menjiplak atau memfotocopy sebagian atau seluruh buku ini tanpa mendapatkan izin tertulis dari BPPSI Pekanbaru**

# Temukan Kami

Balai Pengembangan Produk dan  
Standardisasi Industri (BPPSI) Pekanbaru



## Alamat

Jl. Hang Tuah Ujung No. 124, Kelurahan  
Rejosari, Kecamatan Tenayan Raya,  
Kota Pekanbaru, Riau

## Telp/Fax

(0761) 8406902

## Website

[www.bppsipekanbaru.kemenperin.go.id](http://www.bppsipekanbaru.kemenperin.go.id)

## E-mail

[bppsipekanbaru@kemenperin.go.id](mailto:bppsipekanbaru@kemenperin.go.id)

## Media Sosial

<https://www.instagram.com/bppsipekanbaru>

<https://twitter.com/bppsipekanbaru>

<https://www.facebook.com/bppsi.pku>

# SAMBUTAN KEPALA BPPI



**Dr. Ngakan Timur Antara**

Kepala BPPI

“

Provinsi Riau terkenal dengan kekayaan sumber daya alam daerah yang sangat berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi produk bernilai tambah tinggi melalui hilirisasi industri dan diversifikasi produk. Selain itu, perkembangan industri di provinsi Riau juga cukup baik, sehingga membutuhkan pelayanan jasa teknis seperti pengujian dan sertifikasi. Melihat kondisi tersebut, Kementerian Perindustrian memandang perlu didirikan sebuah lembaga yang dapat menjawab kedua peluang dan tantangan tersebut. Pada akhirnya, setelah melalui berbagai upaya dan dengan dukungan Pemerintah Provinsi Riau, pada akhir tahun 2017 diresmikan pendirian Balai Pengembangan Produk dan Standardisasi Industri (BPPSI) Pekanbaru. Balai ini merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) ke-24 di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) atau merupakan Balai yang paling baru pendiriannya.

**Harapan kita tentunya, kehadiran BPPSI Pekanbaru dapat mendorong percepatan perkembangan industri di provinsi Riau, melalui diversifikasi dan pengembangan produk, terutama berbasis sumber daya alam lokal.**

Kami meyakini, secara perlahan tapi pasti, BPPSI Pekanbaru akan tumbuh menjadi lembaga yang handal di bidangnya dan mampu segera mengejar ketertinggalan dan mensejajarkan diri dengan Balai Besar Industri, Baristand Industri, dan Balai Sertifikasi Industri yang telah lebih dahulu berdiri.

”

**Dr. Ngakan Timur Antara**

## KATA PENGANTAR KEPALA BPPSI PEKANBARU



**Fathullah, S.T., M.Sc.**

Kepala BPPSI Pekanbaru

“

Pendirian BPPSI Pekanbaru sudah mulai diinisiasi Kementerian Perindustrian sejak tahun 1991 melalui Proyek Pengembangan dan Pelayanan Teknologi Industri Riau (PPPTIR). Barulah pada tahun 2017 atau 26 (dua puluh enam) tahun kemudian Proyek tersebut resmi menjadi sebuah lembaga dengan nama Balai Pengembangan Produk dan Standardisasi Industri (BPPSI) Pekanbaru. Perjuangan panjang yang dilakukan Kementerian Perindustrian ini tentunya sangat beralasan, mengingat potensi yang sangat besar di provinsi Riau ini terkait dengan pengembangan industri.

Beberapa komoditi unggulan di provinsi Riau sangat berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi produk industri, seperti kelapa sawit, kelapa, karet, sagu, kopi, atau pinang. Salah satu tugas dan fungsi BPPSI Pekanbaru adalah pengembangan produk. Tentunya hal ini sangat sejalan dengan kondisi yang ada di lapangan, sehingga peran BPPSI Pekanbaru akan sangat diperlukan untuk pengembangan produk berbasis sumber daya alam lokal provinsi Riau tersebut.

Di samping itu, dalam waktu yang tidak begitu lama, kehadiran BPPSI Pekanbaru juga mulai dirasakan oleh pelaku industri di provinsi Riau yang sudah cukup banyak melakukan pelayanan jasa teknis seperti pengujian dan konsultansi pemenuhan standardisasi industri.

**Melihat kondisi tersebut, dengan berbagai upaya mulai dari peningkatan sarana dan prasarana hingga peningkatan kapasitas SDM, kami optimis BPPSI Pekanbaru akan mampu memberikan kontribusi yang lebih nyata dan besar ke depan bagi pengembangan dan peningkatan daya saing industri di provinsi Riau.**

”

Fathullah, S.T., M.Sc.

# DAFTAR ISI



**i**

Sambutan  
Kepala BPPi

**15**

Cikal Bakal BPPSI  
Pekanbaru

**iii**

Kata Pengantar  
BPPSI Pekanbaru

**17**

Proyek Pengembangan dan Pelayanan  
Teknologi Industri Riau (PPPTIR)

**01**

Daftar Isi

**19**

Litbang Pembuatan  
Prototipe Alat

**05**

Profil BPPSI  
Pekanbaru

**21**

Layanan Pengujian  
PPPTIR

**09**

Milestone  
BPPSI Pekanbaru

**23**

Industri Pertama yang berdiri sebagai hasil  
binaan PPPTIR: Industri AMDK Merk Espro

**12**

Provinsi Riau  
dalam Angka

**24**

Pelatihan bagi IKM

**26**

Bimbingan Peningkatan  
Mutu Produk

**41**

Perekayasa Peralatan  
Pengembangan Produk

**27**

Kerja sama dengan Unit  
Pendidikan: Pemagangan

**45**

Pembinaan IKM dalam Rangka  
Pemenuhan SNI

**29**

BPPSI Pekanbaru Masa Kini

**49**

Peresmian Gedung Baru: Kantor  
dan Laboratorium

**31**

Berdirinya BPPSI Pekanbaru

**51**

Fasilitasi IKM dalam Rangka Diversifikasi  
Produk Berbasis SDA Agro

**33**

*Joint Study* Analisis Pasar  
dan Teknologi

**53**

Semarak 17 Agustus 2019

**39**

Jejaring Industri dengan Instansi  
Daerah dan Lembaga Pendidikan

**55**

Pimpinan BPPSI Pekanbaru Dari  
Masa ke Masa

**57**

Testimoni

“

Pada tahun 2017,  
Provinsi Riau  
memberikan  
kontribusi sebesar  
5,1% terhadap  
PDB Nasional  
atau merupakan  
penyumbang  
terbesar ke-5

”

# 01





# Profil BPPSI Pekanbaru



## VISI

Menjadi institusi terpercaya dalam pengembangan produk dan standardisasi industri sebagai pusat diversifikasi produk industri dalam rangka meningkatkan daya saing dan pertumbuhan industri nasional.



## MISI

1. Melakukan pengembangan produk dan alih teknologi dalam rangka diversifikasi produk industri yang lebih memiliki nilai tambah.
2. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi kelembagaan dalam mendukung jasa pelayanan teknis di bidang standardisasi.
3. Mengembangkan kompetensi & profesionalisme SDM yang mendukung kegiatan pengembangan produk dan standardisasi.



## TUGAS

Melaksanakan kegiatan pengembangan produk, proses, sistem, dan standarisasi di bidang industri dalam rangka peningkatan daya saing industri berlandaskan keunggulan sumber daya alam.



## FUNGSI

1. Analisis kebutuhan teknologi, analisis pasar, dan studi kelayakan.
2. Pengembangan produk, proses, sistem, dan alih teknologi.
3. Konsultasi.
4. Pengujian, kalibrasi, dan inspeksi bahan baku, bahan penolong, proses, dan produk.
5. Kerja sama / jejaring industri.

# Milestone BPPSI Pekanbaru

## 1991-1992

SK penunjukan persiapan pembangunan Balai Litbang Industri Riau  
Proyek Pengembangan dan Pelayanan Teknologi Industri Riau



## 1992-1993

**Pembangunan bangunan fisik**  
Bangunan kantor dan laboratorium pengujian



## 1993-1994

### Litbang:

- Proses pembuatan tepung (powder) nanas
- Pengujian produk industri makanan dan minuman

## 1994-1995

### Litbang:

- Penelitian diversifikasi rumput laut
- Pembuatan prototipe alat press gambir
- Pengujian produk industri

## 1995-1996

### Pengujian:

- Produk industri
- Air limbah



## 1996-1997

**Industri pertama yang berdiri sebagai hasil binaan PPPTIR:**

- IKM AMDK merk Espro di Kabupaten Rokan Hulu
- Pengajuan pendirian balai litbang industri definitif

## 2000-2006

**Litbang:**

- Pembuatan produk kerajinan kertas seni
- Penyamakan kulit ikan pari
- Pembuatan produk nata de coco
- Pembuatan dodol nanas

**Litbang:**

- Produk industri
- Limbah cair

**Pembinaan IKM:**

Pelatihan HACCP industri makanan

## 1997-1998

**Litbang:**

Briket arang berbasis tempurung kelapa



## 2013-2016

**Operasional Baristand Industri Pekanbaru oleh Baristand Industri Padang dengan beberapa kegiatan:**

- Perbaikan sarana dan prasarana perkantoran
- Penempatan SDM
- Pelayanan jasa teknis pengujian dan sertifikasi produk
- Pembuatan paving block dari abu cangkang sawit

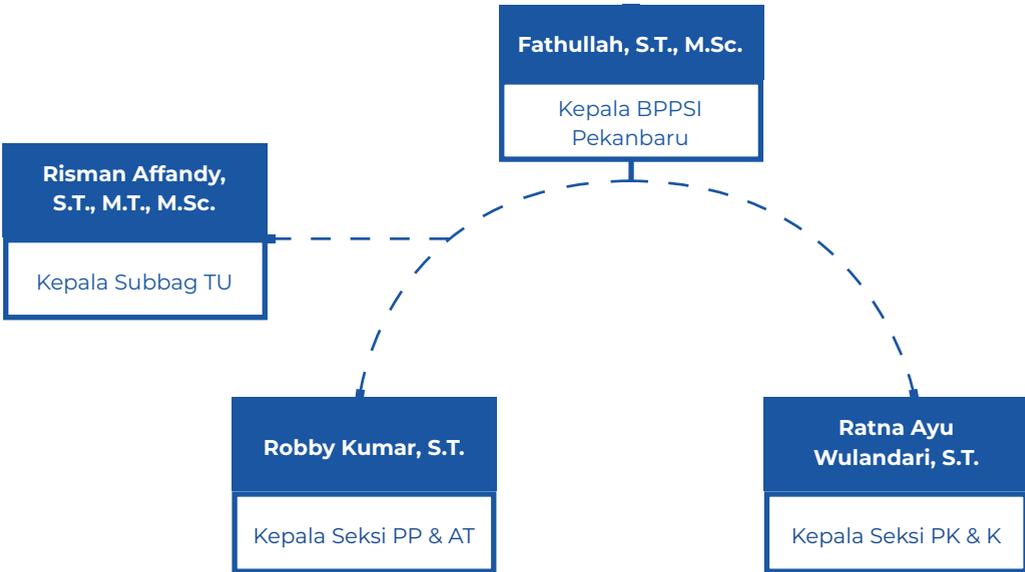


## 2017

**23 November 2017**

Peresmian Balai Pengembangan Produk dan Standardisasi Industri Pekanbaru

# Struktur Organisasi



## Profil SDM

Jumlah pegawai 24 orang

No	Jabatan	Status	Jumlah	Latar Belakang Pendidikan			
				SMA	D3	S1	S2
1	Kepala	PNS	1				1
2	Kepala Sub Bagian	PNS	1				1
3	Kepala Seksi	PNS	2			2	
4	Jabatan Fungsional	PNS	1			1	
5	Jabatan Fungsional	CPNS	5			5	
6	Pelaksana	Non-PNS	8	1	1	6	
7	Tenaga Kebersihan	Non-PNS	3	3			
8	Satpam	Non-PNS	3	3			
Total			24	7	1	14	2

# Provinsi Riau dalam Angka

## Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pada tahun 2017, Provinsi Riau memberikan kontribusi sebesar 5,1% terhadap PDB Nasional atau merupakan penyumbang terbesar ke-5, di bawah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Dalam struktur PDRB Provinsi Riau sektor penopang utama adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 30,39%, diikuti oleh industri pengolahan sebesar 29,96%, dan perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 12,58%. Hal tersebut menggambarkan pentingnya sektor industri pengolahan untuk ditingkatkan kinerja dan kontribusinya sehingga dapat mendorong peningkatan perekonomian Provinsi Riau.

## Potensi Sumber Daya Alam

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang kaya akan sumber daya alam, baik migas (non renewable) maupun komoditas agro (renewable). Komoditas agro tersebut merupakan potensi besar bagi industri pengolahan untuk menghasilkan produk yang bernilai tambah tinggi. Adapun sekilas mengenai potensi sumber daya alam agro Provinsi Riau dapat diuraikan sebagai berikut (data tahun 2017):



### Kelapa Sawit

2,4 juta Ha  
7,7 juta ton



### Kelapa

510 ribu Ha  
415 ribu ton



### Karet

487 ribu Ha  
355 ribu ton



### Sagu

72,4 ribu Ha  
326 ribu ton



### Pinang

19,4 ribu Ha  
10 ribu ton



### Kopi

4,5 ribu Ha  
2,7 ribu ton



### Gambir

4,8 ribu Ha  
5,6 ribu ton



### Kakao

6,5 ribu Ha  
2,8 ribu ton



### Enau

17 Ha  
19 ton



### Lada

12,7 ribu Ha  
11,3 ribu ton

### Gambaran Industri di Provinsi Riau

Perkembangan industri di Provinsi Riau sudah cukup baik, ditandai dengan jumlah perusahaan industri yang cukup banyak dan tersebar di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Riau.

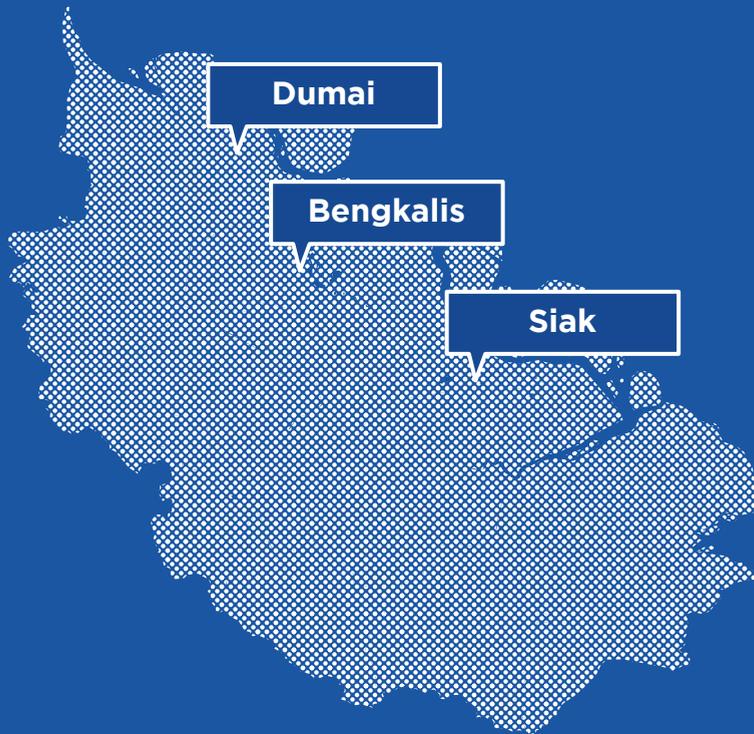
Kode KBLI 2009	Klasifikasi Industri	Jumlah Perusahaan	Tenaga Kerja
10	Industri Makanan	1	1
11/12/ 13 30/33/ 39	Industri Minuman/Industri Pengolahan Tembakau/ Industri Alat Angkut Lainnya/ Industri Pengolahan Lainnya/ Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	12	850
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya	7	1426
3	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	3	3
4	Industri Percetakan dan Reproduksi Media	4	4
5	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	5	5
6	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	6	6
7	Industri Barang Galian bukan Logam	7	7
8	Industri Furnitur	8	8
Jumlah		8	8

Tabel 1.1

Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Besar dan Sedang Menurut Klasifikasi Industri di Provinsi Riau, 2016

### Potensi Pengembangan Perwilayahan Industri Riau

Dalam rencana induk pembangunan industri nasional (RIPIN), telah diidentifikasi beberapa kawasan industri yang potensial untuk dibangun dan dikembangkan di Provinsi Riau. Adapun lokasi kawasan industri yang diidentifikasi tersebut meliputi:



# 02



Kementerian  
Perindustrian

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI**  
BALAI PENGEMBANGAN PRODUK DAN STANDARISASI INDUSTRI  
JL. HANGTUAH UJUNG NO. 124 KULIM - PEKANBARU



# Cikal Bakal BPPSI Pekanbaru



## Proyek Pengembangan dan Pelayanan Teknologi Industri Riau (PPPTIR)

Perkembangan sektor industri di Provinsi Riau mempunyai prospek yang baik, karena potensi sumber bahan baku yang berlimpah di wilayah ini terutama karet, kelapa, kelapa sawit, enau, sagu, dan komoditas agro lainnya.

Pada tahun 1991 jumlah industri besar dan menengah yang dirinci menurut jenis industri di Provinsi Riau adalah sebanyak 205 unit usaha sedangkan untuk industri kecil berjumlah 7.019 unit usaha, dengan bidang usaha yang terbanyak pada industri makanan dan minuman.

Berdasarkan hasil monitoring yang dilakukan oleh Kantor Wilayah Departemen Perindustrian Provinsi Riau terhadap produk-produk industri, terutama produk industri kecil makanan dan minuman serta beberapa produk aneka industri, sekitar 80% produk-produk tersebut belum memenuhi persyaratan Standar Industri Indonesia (SII). Oleh karena itu, Departemen Perindustrian menginisiasi pendirian Balai Penelitian dan Pengembangan Industri dalam bentuk Proyek Pengembangan dan Pelayanan Teknologi Industri Riau (PPPTIR).

Peranan Balai Litbang Industri tersebut direncanakan mencakup penelitian dan pengembangan industri serta pelayanan jasa teknis kepada masyarakat industri. Lingkup pekerjaan meliputi penanganan permasalahan teknis teknologi industri di daerah terutama di bidang pemberian jasa pelayanan teknis pengujian mutu, pengujian bahan baku dan bahan penolong, dan diversifikasi produk industri. Di samping itu, melaksanakan kegiatan pembinaan terhadap industri kecil, aneka industri dalam menerapkan SII sehingga diperoleh produk yang kualitasnya sesuai dengan standar. PPPTIR ini diharapkan juga mampu untuk mengantisipasi perkembangan industri Singapura-Johor-Riau (SIJORI) yang begitu pesat, globalisasi ekonomi, dan era industrialisasi nasional.

# Litbang Pembuatan Prototipe Alat

Program kerja PPPTIR diarahkan pada litbang yang siap diimplementasikan oleh masyarakat industri sehingga dapat memberikan dampak langsung untuk mendorong pergerakan ekonomi di daerah. Kegiatan litbang disusun sesuai dengan kemampuan PPPTIR ditinjau dari sumber daya manusia, peralatan, dan sarana penunjang lain, serta anggaran. Kegiatan litbang pembuatan prototipe alat yang telah dilakukan antara lain :



## 1. Pembuatan prototipe alat press gambir

Salah satu daerah yang memiliki potensi gambir adalah Kabupaten Kampar. Terkait dengan hal tersebut PPPTIR melakukan pembuatan alat press gambir untuk proses pembuatan gambir yang pada saat itu banyak permintaan dari luar Provinsi Riau untuk industri kosmetik, obat-obatan, dan pewarna.

## 2. Pembuatan alat pemotong nata de coco

Kabupaten Indragiri Hilir memiliki potensi kelapa yang sangat besar, namun belum dimanfaatkan secara optimal dari aspek industri terutama air kelapa tua yang tidak dimanfaatkan/dibuang. Melihat kondisi tersebut, PPPTIR melihat peluang bisnis yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk membuat produk nata de coco yang bernilai tambah tinggi dari air kelapa yang tidak termanfaatkan tersebut. Pada saat itu IKM yang membuat nata de coco.

### 3. Pembuatan paving block dari abu cangkang sawit

Limbah pabrik dari proses produksi Crude Palm Oil (CPO) berupa abu cangkang yang berasal dari proses pembakaran di boiler pabrik tidak dimanfaatkan. Oleh karena itu, untuk memanfaatkan limbah abu cangkang sawit tersebut, maka dilakukan litbang pembuatan paving block yang berbahan baku abu cangkang sebagai substitusi pasir. Dari litbang tersebut dihasilkan paving block yang cocok untuk pembuatan jalan lingkungan di kompleks perumahan (dengan beban dan tekanan rendah). Alat pembuat paving block tersebut masih dimanfaatkan hingga kini melalui skema peminjaman alat oleh IKM di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.





## Layanan Pengujian PPPTIR

Balai Industri Pekanbaru melaksanakan kegiatan pengujian dalam rangka:

1. Mendukung bidang standardisasi yaitu penerapan SII
2. Mendukung kegiatan litbang
3. Mendukung kegiatan kerjasama dan bantuan teknik
4. Jasa pelayanan teknis

Sedangkan contoh-contoh yang diuji meliputi:

1. Bahan baku dan bahan penolong industri
2. Bahan-bahan alam dalam rangka penggalian dan pemanfaatan sumber daya alam
3. Barang dan bahan hasil produk industri
4. Buangan industri yang berupa limbah padat, limbah cair dan limbah gas
5. Air, udara dan kebisingan



Adapun produk yang telah diuji merupakan produk pangan dari IKM yang tersebar dari seluruh kabupaten kota yang ada di provinsi Riau dengan bekerjasama dengan Disperindag Provinsi Riau. Untuk sertifikat hasil Uji dikeluarkan oleh Baristand Industri Padang.

#### **Pengujian Produk Makanan dan Minuman**

Pengujian produk makanan dan minuman telah dilaksanakan di Baristand Industri Riau dengan peralatan yang sebagiannya dipinjam pakai dari Baristand Industri Padang

Pengujian limbah yang pernah dilakukan antara lain:

1. Kerja sama pengujian air limbah PT Surya Dumai dengan Kantor Wilayah Departemen Perindustrian Provinsi Riau Tahun 1996/1997
2. Kerja sama pengujian limbah cair pabrik industri dengan Dinas Perindustrian Kepulauan Riau Tahun 2000-2002

# Industri Pertama yang berdiri sebagai hasil binaan PPPTIR: Industri AMDK Merk Espro

PPPTIR pada tahun anggaran 1996/1997 telah berhasil membina dan menumbuhkan industri AMDK dengan merk Espro. Perusahaan ini bergerak di bidang produksi air minum mineral. Berdirinya industri tersebut pada tahun 1998 ditandai dengan pembuatan akte nomor 008/1998 dan surat izin pendirian nomor 180/HK/00946, dengan nama perusahaan PT. Tirta Adi Guna Indah yang terletak di Desa Aliantan, Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu.

Bentuk fasilitasi yang dilakukan oleh PPPTIR yang mendorong berdirinya industri AMDK tersebut meliputi pembinaan penyusunan dokumen mutu, teknologi proses dan peralatan, pengujian, sampai dengan sertifikasi produk.





## Pelatihan bagi IKM

Mayoritas industri yang ada di Provinsi Riau merupakan industri skala kecil dan menengah, dan belum sepenuhnya memahami konsep nilai tambah produk maupun standar produk. Oleh karena itu, salah satu agenda utama PPPTIR adalah melakukan pembinaan dan pelatihan bagi IKM. Adapun beberapa pelatihan bagi IKM yang pernah dilakukan oleh PPPTIR antara lain:

### a. Pembuatan Nata de coco

Potensi bahan baku kelapa yang cukup besar di Provinsi Riau memberikan peluang tumbuhnya industri produk nata de coco. Industri nata de coco di provinsi Riau berkembang dengan cukup baik, umumnya berskala kecil yang tersebar di beberapa kabupaten/kota. Untuk pemasaran nata de coco mayoritas masih untuk konsumen lokal yang bersaing dengan produk sejenis dari luar provinsi Riau.



Untuk itu, Baristand Industri di Riau berkolaborasi dengan Dinas Perindustrian Provinsi Riau melakukan pelatihan teknis pengolahan kelapa menjadi nata de coco yang berkualitas bagi para pelaku IKM nata de coco di provinsi Riau dalam rangka menjaga segmen pasar produk nata de coco lokal Riau.

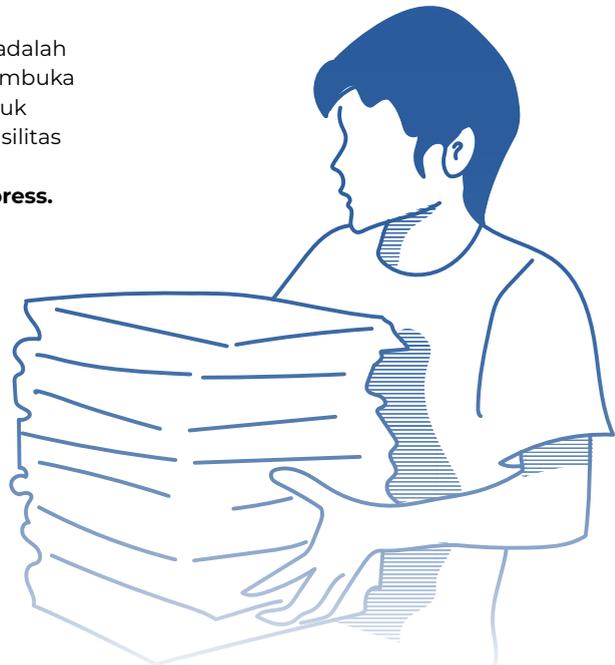
Untuk kegiatan ini sebagai narasumber diundang peneliti pangan dari Baristand Industri Padang. Kegiatan ini dilaksanakan di kota pekanbaru di salah satu tempat pelaku IKM nata de coco binaan Dinas Perindustrian Provinsi Riau.

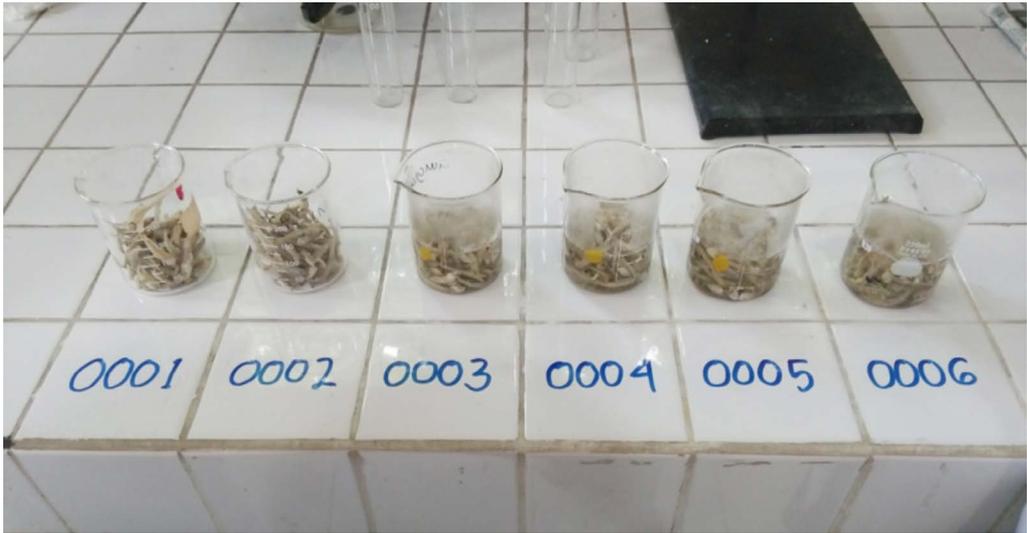
#### **b. Pengembangan Produk Kerajinan Kertas Seni**

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan tahun 2003. Dimana pada tahun 2003 fokus bimbingan adalah pada pembuatan bahan baku, sedangkan 2004 kegiatan dilanjutkan ke pembuatan aneka kerajinan dari bahan kertas seni.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah menumbuhkan usaha baru di bidang pengolahan kertas seni, sebagai salah satu upaya untuk perluasan usaha dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah beberapa peserta berminat untuk membuka usaha di bidang ini dengan membentuk kelompok kerja dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki Proyek PPPTIR yaitu **alat penghancuran kertas seni** dan **alat press**.





## Bimbingan Peningkatan Mutu Produk

Perkembangan IKM pangan di provinsi Riau tumbuh dan berkembang dengan baik. Seiring dengan permintaan pasar yang tinggi tuntutan untuk kualitas hasil produk juga penting. Proyek Pengembangan dan Pelayanan Teknologi Riau (PPTIR) telah melaksanakan kegiatan bimbingan kegiatan mutu IKM. Beberapa kegiatan yang pernah dilaksanakan:

- Bimbingan peningkatan mutu dan kemasan pisang salai tahun 2003
- Bimbingan peningkatan mutu dodol nanas tahun 2004

Adapun sasaran yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas produksi dengan adanya bantuan alat proses, meningkatnya nilai jual dengan adanya kemasan yang lebih baik serta menumbuhkan IKM baru. Selain itu pengujian kualitas produk dari IKM terus dilakukan di kantor Baristand Industri Riau hingga pertengahan tahun 2017.



## Kerja sama dengan Unit Pendidikan: Pemagangan

Pada tahun 2016 telah dilakukan peninjauan kerja sama dengan Universitas Islam Riau dan Universitas Abdurrahman Riau terkait promosi Baristand Industri Riau dengan kegiatan yang bisa dilaksanakan yakni penelitian dan pemagangan mahasiswa.

Hal ini disambut baik oleh berbagai pihak kampus baik dari UIR maupun Universitas Abdurrahman dengan melaksanakan kegiatan penelitian bagi para mahasiswa yang akan melaksanakan tugas akhir. Selain itu, Program Studi Analisis Farmasi dari Universitas Abdurrahman juga memberikan kepercayaannya kepada Baristand Industri Riau untuk pertama kalinya melaksanakan kegiatan magang bagi para mahasiswanya di Baristand Industri Riau.

Kegiatan magang mulai dilaksanakan pada tahun 2017 dan dilaksanakan kurang lebih selama 3 (tiga) minggu. Mahasiswa dibimbing oleh tenaga laboratorium yang cukup berpengalaman di bidangnya. Pelaksanaan magang telah dilakukan selama 2 (dua) periode selama kurun waktu tahun 2017. Untuk setiap mahasiswa yang telah selesai melaksanakan kegiatan magang diberikan sertifikat.



# 03





# BPPSI Pekanbaru Masa Kini



## Berdirinya BPSI Pekanbaru

Sektor industri pengolahan sampai saat ini menjadi penyokong utama pertumbuhan ekonomi nasional. Di antara provinsi-provinsi di Indonesia, Provinsi Riau termasuk salah satu daerah penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Riau tahun 2017, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau merupakan kontributor terbesar ke-5 (lima) secara nasional, di bawah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah atau terbesar untuk provinsi di luar Pulau Jawa. Potensi pembangunan dan pengembangan industri di Provinsi Riau sangat besar, karena daerah ini memiliki sumber daya alam migas dan non migas yang tinggi dan dapat dijadikan sebagai basis dalam penyediaan bahan baku industri. Potensi sumber daya

alam non migas yang dapat diolah lebih lanjut menjadi produk industri antara lain: kelapa sawit (produksi tahun 2016 sebesar 7,77 juta ton), kelapa (0,41 juta ton), karet (0,37 juta ton), sagu (0,36 juta ton), termasuk beberapa komoditas lainnya seperti kopi, pinang, kakao, dan gambir. Dengan kondisi potensi SDA yang tersedia tersebut sangat berpeluang dibangunnya sektor industri ke depan melalui pengembangan dan diversifikasi produk industri, agar sektor industri dapat tumbuh lebih cepat sehingga berperan lebih besar dalam penciptaan nilai tambah yang berujung pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Melihat potensi pengembangan industri yang sangat besar, Kementerian Perindustrian mendirikan Balai Pengembangan Produk dan Standardisasi Industri (BPPSI) Pekanbaru pada tahun 2017, melalui Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengembangan Produk dan Standardisasi Industri Pekanbaru. Adapun tugas yang diamanatkan kepada BPPSI Pekanbaru adalah melaksanakan kegiatan pengembangan produk, proses, sistem, dan standardisasi di bidang industri dalam rangka peningkatan daya saing industri berlandaskan keunggulan sumber daya alam. Kehadiran BPPSI Pekanbaru untuk mengupayakan terjadinya percepatan pengembangan dan diversifikasi produk

industri berbasis potensi sumber daya alam yang ada di provinsi Riau.

BPPSI Pekanbaru diresmikan oleh Gubernur Riau Arsyadjuliandi Rachman dan Kepala BPPI Kemenperin Ngakan Timur Antara pada tanggal 23 November 2017 saat berlangsungnya kegiatan Rapat Koordinasi dan Peresmian BPPSI di Pekanbaru.

Dalam meningkatkan upaya alih teknologi, BPPSI Pekanbaru akan didukung oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) lain di bawah BPPI, yaitu Balai Besar Industri dan Balai Riset dan Standardisasi Industri yang tersebar di 16 provinsi di Indonesia. BPPSI Pekanbaru didorong agar dapat bekerja sama dan bersinergi dengan instansi-instansi di daerah untuk melihat dan memetakan potensi yang dapat dikembangkan. Untuk itu, perlu dibangun jejaring kerjasama dengan pihak perusahaan, asosiasi industri, dunia usaha, dan lembaga riset baik di dalam maupun luar negeri.

“

**Potensi pembangunan dan pengembangan industri di Provinsi Riau sangat besar, karena daerah ini memiliki sumber daya alam migas dan non migas yang tinggi...**

”



Penyerahan Secara Simbolis Buku Hasil Studi Global Value Chain dan Teknologi Produk CPO dan Karet oleh Kepala BPPSI Pekanbaru

## Joint Study Analisis Pasar dan Teknologi

### 1. Studi Global Value Chain Serta Teknologi

Produk CPO dan Karet

Pada tahun 2018, BPPSI Pekanbaru melaksanakan 2 (dua) join study yang berkaitan dengan tupoksinya yaitu Studi Global Value Chain dan Teknologi Produk CPO dan Karet. Join study ini dilakukan oleh tim yang terdiri dari BPPSI Pekanbaru, Institut Teknologi Bandung dan Universitas Riau. Tujuan dari kegiatan ini adalah penyusunan konsep rantai nilai industri sawit dan karet dalam skala global, nasional, dan regional Riau; mengidentifikasi prospek penerapan konsep rantai nilai global; memberikan informasi tentang industri sawit dan karet serta teknologi proses produksi mulai dari sektor perkebunan, sektor hulu dan sektor hilir; mengidentifikasi permasalahan industri sawit dan karet.

Dalam kegiatan joint study ini, di samping dilakukan melalui studi literatur, dilakukan pengumpulan data dan informasi secara langsung (data primer) ke sektor hulu (petani/lahan perkebunan kelapa sawit dan karet) dan ke sektor hilir (industri pengolahan kelapa sawit

dan karet). Hasil studi literatur dan pengumpulan data primer tersebut divalidasi dan diperdalam melalui Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan stakeholder terkait, seperti: kementerian perindustrian, pemerintah daerah, pedagang dan petani, pelaku industri hulu/primer, pelaku industri hilir, unit pengolahan dan pemasaran, serta asosiasi Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) dan Asosiasi Pengusaha Karet (GAPKINDO).

Kegiatan ini menghasilkan buku hasil kajian yang diluncurkan pada acara Sosialisasi Hasil Studi Global Value Chain dan Teknologi Produk CPO dan Karet yang diadakan di Hotel Premiere Pekanbaru, pada tanggal 27 Desember 2018.



Focus Group Discussion (FGD) Studi Global Value Chain dan Teknologi Produk CPO dan Karet

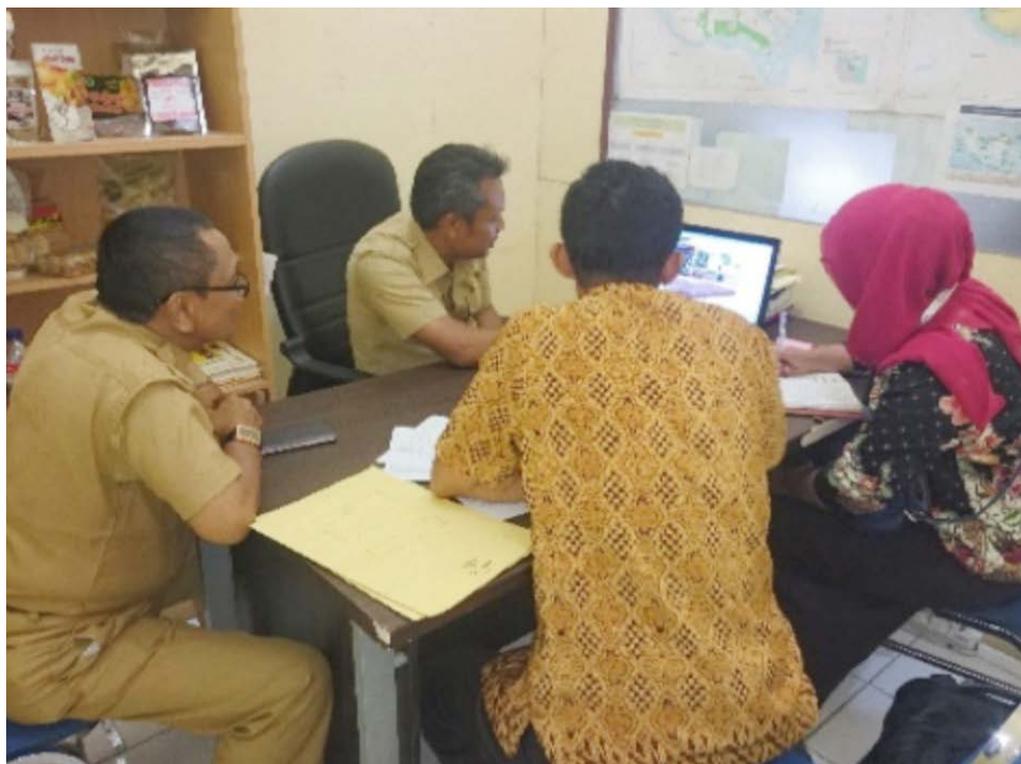


Kunjungan ke Dinas Perindustrian, Survei dan Pengambilan Sampel Produk Kab/kota di Provinsi Riau

## 2. Analisis Mutu Produk – produk Industri di Provinsi Riau

BPPSI Pekanbaru mempunyai tugas melaksanakan kegiatan pengembangan produk, proses, sistem dan standardisasi di bidang industri dalam rangka peningkatan daya saing industri berlandaskan keunggulan sumber daya alam. Berdasarkan hal tersebut, maka telah dilakukan kegiatan analisis mutu dan pengembangan produk – produk industri yang ada di Provinsi Riau. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para pelaku industri kecil dan menengah dalam hal menjaga kualitas dan mutu dari setiap produk yang dihasilkan dengan cara menganalisis mutu produk tersebut sesuai dengan persyaratan mutu SNI. Jenis industri/usaha di Provinsi Riau didominasi oleh industri yang bergerak di sektor makanan dan minuman.

Kegiatan ini dilakukan melalui survei dan pengambilan sampel produk – produk industri ke seluruh 12 Kab/Kota di Provinsi Riau sehingga didapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai data dan potensi industri serta permasalahan yang sedang dihadapi oleh industri khususnya IKM. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan sarana promosi dan pengenalan bagi BPPSI Pekanbaru mengenai informasi kepada industri bahwa BPPSI Pekanbaru dapat melakukan pengujian untuk produk – produk industri di daerah tersebut.





Focus Group Discussion (FGD) Analisi Mutu dan Pengembangan Produk – Produk Industri di Propinsi Riau

“

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu para pelaku industri kecil dan menengah dalam hal menjaga kualitas dan mutu dari setiap produk yang dihasilkan...

”





## Jejaring Industri dengan Instansi Daerah dan Lembaga Pendidikan

Sebagai satuan kerja yang baru berdiri, BPPSI Pekanbaru perlu mengembangkan jejaring industri yang baik dalam rangka memperkenalkan BPPSI Pekanbaru kepada stakeholder terkait di Provinsi Riau. Di samping itu, kerja sama dengan instansi dan lembaga pendidikan juga ditujukan untuk membangun sarana komunikasi dan knowledge sharing antara BPPSI Pekanbaru dan lembaga terkait.

Saat ini BPPSI Pekanbaru sudah melakukan kerja sama dalam bentuk perjanjian kerja sama (Memorandum of Understanding/ MoU) dengan Dinas Perindustrian Provinsi Riau, Universitas Riau, Universitas Islam Riau, Universitas Abdurrahman, dan pelaku industri. Dalam implementasinya, BPPSI Pekanbaru menyediakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh pihak yang bekerja sama

dalam aspek pengujian (laboratorium), pengembangan produk, dan konsultasi. Sebaliknya, BPPSI Pekanbaru berekspektasi untuk dapat belajar dari dosen dan praktisi lembaga pendidikan dalam hal penelitian, pengembangan, dan kerekayasaan (litbangyasa).

Tindak lanjut jejaring industri yang dibangun antara lain dilakukannya pelatihan bersama kepada IKM antara BPPSI Pekanbaru dengan UPT Pangan dan Kemasan Dinas Perindustrian Provinsi Riau. Dalam pelatihan tersebut, UPT Pangan dan Kemasan yang memiliki tenaga penyuluh industri memberikan pembekalan (in class) kepada pelaku IKM terkait dengan potensi pengembangan produk tepung dari umbi-umbian, sedangkan BPPSI Pekanbaru memberikan praktek dan bimbingan pembuatan tepung dari umbi-umbian dengan menggunakan mesin dan peralatan yang ada di BPPSI Pekanbaru.





## Perekayasaan Peralatan Pengembangan Produk

Rekayasa adalah jalur awal menuju proses pengembangan produk. Kalimat yang menyiratkan arti penting kegiatan perekayasaan untuk meningkatkan nilai dari suatu produk. Suatu produk pasti tidak akan memiliki nilai lebih jika tidak menghadirkan fungsi yang spesifik.

Tujuan utama kegiatan rekayasa adalah menyempurnakan produk atau proses yang sudah ada sehingga bisa menjadi lebih baik lagi. Semua potensi yang sebelumnya tidak terlihat akan bisa dimaksimalkan dengan proses rekayasa baik rekayasa proses maupun rekayasa peralatan.

BPPSI Pekanbaru hadir dengan misi untuk mendukung kegiatan rekayasa untuk mengembangkan produk unggulan agro Provinsi Riau. Peralatan pengembangan produk yang saat ini dimiliki oleh BPPSI Pekanbaru adalah peralatan pembuat Virgin Coconut Oil (VCO) dan peralatan pembuat tepung.

#### **Peralatan pembuat VCO terdiri dari:**

1. Mesin pengupas sabut kelapa
2. Mesin pengupas batok kelapa
3. Mesin parutan kelapa
4. Mesin pemeras santan
5. Mesin pendingin cepat
6. Mesin pemanas cepat
7. Mesin pengaduk
8. Mesin sentrifugasi
9. Mesin evaporator vakum

#### **Peralatan pembuat tepung terdiri dari:**

1. Mesin pencuci
2. Mesin pengiris
3. Mesin pengering
4. Mesin penepung

Dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, BPPSI Pekanbaru akan terus berkomitmen penuh untuk menjadi motor penggerak kegiatan perekayasaan di Provinsi Riau. Rencana jangka panjang BPPSI Pekanbaru dalam mendukung kegiatan perekayasaan adalah dengan membangun gedung workshop yang nanti akan diperuntukkan untuk menciptakan alat perekayasaan secara mandiri.

Keberadaan BPPSI Pekanbaru diharapkan mampu memberikan dampak besar dalam kegiatan perekayasaan di daerah. Dampak tersebut bisa berupa kolaborasi dengan IKM terkait untuk mengembangkan produk komoditi unggulan daerah. Selain itu, BPPSI Pekanbaru juga harus mampu merangsang pertumbuhan IKM agar komoditi unggulan bisa semakin ditingkatkan nilai produknya.





Gedung Kantor

## Fasilitas dan Kemampuan Laboratorium Pengujian

Sejak resmi berdiri pada akhir tahun 2017, BPPSI Pekanbaru terus mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana penunjang kegiatan operasional organisasi dan pelayanan jasa teknis kepada stakeholders terkait. Sejauh ini, dalam menunjang kegiatan operasional perkantoran, BPPSI Pekanbaru hanya memiliki 3 (tiga) Gedung utama, yaitu 1 (satu) Gedung kantor dan 2 (dua) Gedung laboratorium. Selain itu juga tersedia sarana pendukung seperti rumah dinas, perpustakaan dan pos sekuriti.

### Ruang Lingkup Pengujian

Kegiatan pengujian laboratorium bertujuan untuk:

- Mengetahui sejauh mana kesesuaian contoh atau produk dengan standar.
- Mengetahui komposisi bahan.

Produk yang menjadi sasaran pengujian antara lain:

- Produk makanan dan minuman.
- Minyak goreng sawit.
- CPO.



Gedung Laboratorium I



Gedung Laboratorium 2



Dari kiri ke kanan:  
Perpustakaan, peralatan  
laboratorium 1, peralatan  
laboratorium 2

### Standar Pelayanan Minimal

Standar Pelayanan Minimal waktu penyelesaian pengujian adalah 10 hari kerja.

Adapun untuk mendukung kegiatan pengembangan produk dan layanan jasa teknis, BPPSI memiliki beberapa peralatan pendukung (pengembangan produk dan standarisasi industri), sebagai berikut:

No	Komoditi	Jumlah	Fungsi	Komoditi
1	Mini Plant VCO	1 set (terdiri dari 9 alat)	Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO)	Kelapa
2	Mini Plant Tepung	1 set (terdiri dari 4 alat)	Pembuatan tepung	Umbi-umbian



## Pembinaan IKM dalam Rangka Pemenuhan SNI

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan daerah yang terkenal dengan potensi sagu dan kopi sebagai komoditi unggulan daerah, bahkan kota Selat Panjang sering disebut kota sagu. Di Kepulauan Meranti terdapat sekitar 100 kilang pengolahan sagu. Pada bulan Juli tahun 2019, BPPSI Pekanbaru melakukan kegiatan peninjauan dan pertemuan legalitas usaha industri di Kabupaten Kepulauan Meranti, bersama dengan Dinas Perindustrian Provinsi Riau, Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi Kabupaten Meranti, Balai Besar POM, dan KLT BSN. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka bersinergi dan melaksanakan sosialisasi serta komunikasi dengan para pelaku industri sagu dan kopi liberika bagaimana pemecahan permasalahan terkait legalitas usaha industri dan standarisasi produk.

Selain sagu, produk unggulan lainnya dari Kabupaten Kepulauan Meranti adalah kopi liberika yang banyak terdapat di Pulau Rangsang Desa Kedaburapat. Kopi liberika merupakan kopi yang memiliki tingkat

keasaman di antara kopi robusta dan kopi arabica. Proses pengolahan kopi tersebut di Desa Kedaburapat telah menggunakan peralatan pemesisan dari pengelupasan hingga menjadi kopi bubuk. Kendala dari proses tersebut terdapat pada pemilahan biji kopi berdasarkan ukuran dan kualitas yang masih dilakukan secara konvensional sehingga memerlukan perekayasa lebih lanjut. Sebagai tindak lanjut kegiatan tersebut, BPPSI Pekanbaru telah memfasilitasi dalam pelaksanaan pengujian untuk produk kopi liberika bubuk yang diproduksi oleh CV. Zaroha sesuai SNI kopi bubuk.

Dari Laporan Hasil Uji kopi bubuk tersebut, kopi liberika telah memenuhi keseluruhan persyaratan mutu dari SNI Kopi Bubuk. Pembinaan IKM kopi liberika dilaksanakan atas sinergi stakeholder terkait hingga produk tersebut mendapatkan SPPT SNI. Ke depannya, BPPSI Pekanbaru akan berupaya untuk bersinergi terkait dengan perekayasa dan teknologi peralatan pengolahan sagu.



IKM Sagu di Meranti



IKM Kopi Liberika di Meranti

Kegiatan Peninjauan dan Pertemuan Legalitas Usaha Industri  
di Kabupaten Meranti Riau

Saat ini BPPSI Pekanbaru telah memfasilitasi pengujian beberapa produk IKM. Adapun beberapa pelanggan yang telah melakukan pengujian di BPPSI Pekanbaru antara lain:

No	Nama Instansi	Alamat
1	Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Riau	Jl. Melur No. 103, Pekanbaru
2	Universitas Abdurrab	Jl. Riau Ujung No. 73, Pekanbaru
3	Kantor Layanan Teknis BSN Riau	Jl. Hang Tuah Ujung, Pekanbaru
4	Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	Jl. Riau Ujung No. 73, Pekanbaru
5	UPT Industri Pangan, Olahan, dan Kemasan Dinas Perindustrian Provinsi Riau	Jl. Tuanku Tambusai No. 23, Bangkinang
6	CV. Jelajah Alam	Jl. Olora No. 12, Desa Kubang Jaya
7	IKM Tunas Makmur	Jl. Kampung Jawa, Bengkalis
8	KM Sakinah	Jl. Raya Pekanbaru - Bangkinang KM 26, Kualu Nenas
9	IKM Dapur Pesisir	Kepulauan Meranti
10	IKM Bunda Nabila	Pangkalan Kerinci
11	IKM Mels	Komplek RAPP Blok AA No. 29, Pangkalan Kerinci
12	IKM Mama Cake	Pangkalan Kerinci
13	IKM Ifacha Cake	Pangkalan Kerinci
14	IKM Dapur Bunda	Jl. Hang Tuah Desa Makmur, Pangkalan Kerinci
15	IKM Gulmer Agung	Kabupaten Siak
16	IKM Bahagia	Kabupaten Meranti
17	IKM Kub Terubus	Desa Kundur, Kabupaten Meranti
18	IKM Tepung Biji Karet Pelalawan	Kabupaten Pelalawan
19	Restorasi Ekosistem Riau	Pangkalan Kerinci
20	IKM Rendang Pak Ombak	Jl. Cipta Karya Gg. Lumba-Lumba No. 4, Pekanbaru
21	La Madre Food Indonesia	Jl. Dahlia No. 51B, Pekanbaru
22	Nafeesa Snack	Jl. Melati Perum Persada Cendrawasih 2 Blok C1 No. 10, Pekanbaru

“

Keberadaan BPPSI  
Pekanbaru diharapkan  
mampu memberikan  
dampak besar dalam  
kegiatan perekayasaan  
di daerah.

”





Gambar 3.  
Peresmian Gedung Kantor dan Laboratorium BPPSI Pekanbaru

## Peresmian Gedung Baru: Kantor dan Laboratorium

Dalam rangka meningkatkan kinerja dan pelayanan jasa teknis kepada pelanggan atau masyarakat, pada tahun 2018 BPPSI Pekanbaru melakukan renovasi gedung kantor dan laboratorium. Sebagai hasilnya, saat ini BPPSI Pekanbaru telah memiliki gedung kantor yang representatif, Unit Pelayanan Publik (UPP), laboratorium pengujian, perpustakaan, dan infrastruktur penunjang lainnya.

Dengan selesainya renovasi yang dilakukan, BPPSI Pekanbaru mengadakan peresmian gedung kantor dan laboratorium pada tanggal 1 Juli 2019. Pada acara peresmian ini dihadiri Sekretaris Jenderal Kemenperin Dr. Haris Munandar N., MA, Kepala BPPI Dr. Ngakan Timur Antara, Wakil Gubernur Riau Brigjen TNI (Purn). H. Edy Natar Nasution, S.I.P., dan stakeholders industri mulai dari pemerintah, pelaku industri, sampai dunia akademik. Pada acara peresmian gedung kantor dan laboratorium BPPSI Pekanbaru, Sekretaris Jenderal Kemenperin Haris Munandar memaparkan bahwa peran BPPSI Pekanbaru sebagai unit pelaksana teknis atau perpanjangan tangan Kemenperin perlu terus ditingkatkan, salah satunya dengan peningkatan sarana dan prasarana perkantoran yang lebih representatif dan



**Gambar 3.**  
Peresmian Gedung Kantor dan Laboratorium BPPSI Pekanbaru

laboratorium pengujian yang memenuhi. Selain itu beliau juga menjelaskan bahwa seiring bertambahnya dan berkembangnya industri di provinsi Riau, peran standardisasi akan semakin vital untuk pemenuhan standar dan peningkatan daya saing industri itu sendiri. Di samping itu, dengan potensi sumber daya alam, terutama hasil perkebunan dan pertanian yang berlimpah di Riau, potensi untuk pengembangan produk industri melalui hilirisasi dan diversifikasi produk akan semakin diperlukan. Pada kesempatan yang sama, Wakil Gubernur Riau Brigjen TNI (Purn) H. Edy Natar Nasution menuturkan pihaknya berharap BPPSI Pekanbaru dapat berkontribusi dalam pengembangan industri di provinsi Riau. Menurutnya, mayoritas industri di provinsi Riau merupakan sektor industri kecil dan menengah (IKM) yang memerlukan peran pemerintah pusat dalam memacu pengembangannya. Pada acara peresmian gedung kantor dan laboratorium BPPSI Pekanbaru ini juga dilakukan penandatanganan MoU kerja sama BPPI dengan Universitas Riau, Universitas Islam Riau dan Universitas Abdurrab. Penandatanganan MoU ini sebagai bentuk kerja sama dengan dunia akademik dalam upaya meningkatkan hasil litbangnya dan juga pemanfaatan fasilitas yang tersedia.

Dengan adanya peningkatan sarana dan prasarana BPPSI Pekanbaru diharapkan mampu memberikan pelayanan jasa teknis kepada pelaku industri dalam kaitannya dengan penilaian kesesuaian atau penerapan standardisasi industri. Sehingga cukup membantu industri di provinsi Riau dalam penerapan standardisasi industri.



## Fasilitasi IKM dalam Rangka Diversifikasi Produk Berbasis SDA Agro

Peran vital BPPSI Pekanbaru adalah menempatkan diri sebagai sebuah lembaga yang fokus mendorong pertumbuhan IKM dan memberdayakan IKM agar dapat menjalankan fungsi sesuai kebutuhan industri. Selain itu, BPPSI Pekanbaru juga memberikan dukungan dalam bentuk fasilitasi IKM dalam melakukan kegiatan pengembangan produk. Sarana dan prasarana yang cukup memadai di BPPSI Pekanbaru akan menjadi awal yang baik untuk terus berinovasi dalam kegiatan litbangyasa.

Kegiatan fasilitasi IKM dalam diversifikasi produk berbasis Sumber Daya Alam agro sudah dilakukan oleh BPPSI Pekanbaru pada tanggal 2 Agustus 2019. BPPSI Pekanbaru melakukan kerjasama dengan Dinas Perindustrian Provinsi Riau untuk melakukan kegiatan diversifikasi produk berbahan baku keladi ungu yang merupakan salah satu kekayaan alam agro Provinsi Riau. Untuk tahap yang lebih lanjut, BPPSI Pekanbaru akan melakukan fasilitasi ke IKM di daerah dalam mengembangkan dan membina IKM agar lebih maksimal dalam melakukan kegiatannya. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal bagi BPPSI Pekanbaru dan IKM Provinsi Riau untuk melanjutkan kegiatan untuk beberapa komoditi unggulan lainnya.



Menumbuhkan IKM akan sejalan dengan peningkatan ekonomi daerah. Jika IKM tumbuh maka lapangan kerja otomatis akan meningkat. Tujuan jangka panjang tersebut patut menjadi prioritas karena saat ini lapangan kerja sangat tidak seimbang dengan banyaknya jumlah pengangguran. Melihat fenomena tersebut, Sebagai satuan kerja pemerintah pusat bpps bertekad untuk terus menjadi motor penggerak dalam merangsang pertumbuhan ikm. BPPSI saat ini dalam tahap menyempurnakan diri baik dari segi infrastruktur dan sumber daya manusia. Tentunya Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai adalah menjadi fasilitator bagi perkembangan ikm daerah. Ada banyak potensi kegiatan litbangyasa yang bisa dilakukan karena sangat kayanya Provinsi Riau akan sumber daya alam berbasis agro.





Gambar 1  
Pembukaan Semarak Kemerdekaan RI 17 Agustus 2019

## Semarak 17 Agustusan 2019

Nuansa semarak peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia 74 juga turut dirayakan para pegawai di BPPSI Pekanbaru. Merdeka merupakan kewenangan dari Tuhan Yang Maha Esa untuk setiap insan di Bumi. Setiap warga negara memiliki kebebasan mengemukakan pendapat dalam upaya membangun dengan tidak bermaksud mencela sehingga mendukung penciptaan inovasi tak terbatas dalam rangka memajukan bangsa.

Hal itu relevan dengan tema HUT Kemerdekaan Republik Indonesia ke-74, yaitu "SDM Unggul, Indonesia Maju". Begitu pula BPPSI Pekanbaru turut berperan dalam perayaan Kemerdekaan ke-74 yang tidak hanya sakral tetapi bermakna. Hal itu ditunjukkan dengan berbagai macam cara dan kegiatan dalam menyambut dan menyemarakkan peringatan HUT ke-74 Kemerdekaan Republik Indonesia yang diperingati 17 Agustus 2019.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Sekretariat Negara mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk berpartisipasi dalam menyemarakkan Bulan Kemerdekaan. Beberapa kegiatan positif dilakukan dari mulai pengibaran Bendera Merah Putih serentak di lingkungan BPPSI Pekanbaru mulai tanggal 1 – 31 Agustus 2019, sampai dengan pemasangan umbul-umbul, dekorasi, atau hiasan lainnya, pemanfaatan dan penggunaan maksimal logo HUT ke-74 Kemerdekaan Republik Indonesia ke dalam berbagai media (website dan media sosial BPPSI Pekanbaru).

Dalam upaya memeriahkan HUT ke-74 Kemerdekaan Republik Indonesia tersebut, BPPSI Pekanbaru menggelar berbagai macam perlombaan ketangkasan dalam

menyemarakkan peringatan kemerdekaan di lingkungan balai. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh pegawai di BPPSI Pekanbaru, yang dibuka langsung oleh Kepala BPPSI Pekanbaru, Fathullah pada hari Jumat (16/8/2019). Adanya perlombaan ini untuk membangun silaturahmi di antara pegawai BPPSI Pekanbaru.

Adapun perlombaan yang digelar tersebut meliputi lomba voli, tenis meja, lomba ketangkasan ber kelompok, e-sport, hingga puncak acara upacara peringatan HUT ke-74 Kemerdekaan Republik Indonesia di lapangan BPPSI Pekanbaru.



Gambar 2  
Pertandingan Voli



Gambar 3  
Pertandingan Tenis Meja



Gambar 4  
Penutupan dan Penyerahan Hadiah

# Pimpinan BPPSI Pekanbaru Dari Masa ke Masa

**Sebelum berdirinya BPPSI Pekanbaru**  
Pemimpin Proyek Pengembangan dan Pelayanan Teknologi Industri Riau:



**Efendi Harahap**  
1991-1992



**Parwoto Djati**  
1992-1993



**Lilik Suparmi**  
1993-1995



**Nusyirwan**  
1995-1999



**Sri Rujiati**  
1999-2010

Pelaksana Operasional Baristand Industri Riau:



**Umar Habson**  
Kepala Baristand Industri Padang  
2013-2015



**Prima Yudha Hayati**  
Kepala Baristand Industri Padang  
2015-2017

## Personil Penghubung



**Robby Kumar**  
2013-2017



**Vetrico Monandes**  
2013-2017

Setelah berdirinya BPPSI Pekanbaru  
Kepala BPPSI Pekanbaru:



## Krus Haryanto

2017-2018



## Fathullah

2018-sekarang



# Nusyirwan Ry

Pemimpin Proyek Pengembangan dan Pelayanan Teknologi Industri Riau  
1995-1999

Saya memulai karier pada tahun 1986 di Balai Litbang Industri Banda Aceh dan pada Tahun 1993 dipindahkan ke Kandep Perindustrian Kotamadya Pekanbaru dan selanjutnya dimutasi ke Kanwil Perindustrian dan sekaligus dipercaya mengemban tugas membantu pengembangan Proyek Balai Litbang Industri yang ada di Provinsi Riau. Sebagai Pemimpin Proyek Balai Litbang Industri melalui kegiatan Proyek Pengembangan Teknologi Industri Riau (PPTIR) pada saat itu merasa terpanggil untuk melakukan berbagai kegiatan dan terobosan agar Proyek Balai Litbang Industri yang belum definitif dapat menjadi Lembaga Pengujian dan Penelitian yang definitif di Provinsi Riau.

Provinsi Riau merupakan provinsi yang memiliki potensi industri agro, maka Proyek Balai Litbang Industri Riau perlu menjadi Balai Litbang yang definitif dengan melaksanakan kegiatan peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia personil diberbagai bidang dengan dengan cara tugas belajar mengikuti pelatihan teknis dan non teknis ke Balai-Balai Besar Industri dan Balai-Balai Litbang yang ada di Indonesia serta mengikut sertakan di berbagai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak Kanwil Perindustrian atau Dinas Perindustrian.

Proyek Pengembangan Teknologi Industri Riau juga melaksanakan penelitian sesuai dengan potensi bahan baku yang dimiliki oleh Provinsi Riau antara lain melaksanakan penelitian modifikasi pembuatan prototipe alat press gambir, penelitian pemanfaatan



limbah pelepah kelapa sawit untuk industri kertas, penelitian pemanfaatan limbah serbuk gergaji untuk briket arang dan lain-lain, sedangkan di bidang peningkatan mutu produk Industri Kecil Menengah, melakukan pengujian contoh produk hasil industri makanan dan minuman yang dihasilkan oleh pengusaha Industri Kecil dan Menengah dengan cara melakukan pengujian baik secara kualitatif maupun kuantitatif dan pengujian lainnya, serta pengujian contoh uji juga dilakukan bekerjasama dengan Balai Litbang Industri Aceh dan Padang serta melaksanakan desiminasi hasil pengujian kepada pihak terkait.

Syukur Alhamdulillah telah berhasil dilakukan dengan sukses oleh para personil pihak Proyek Balai Litbang Industri Riau dan diharapkan dapat segera menjadi Balai Litbang yang definitif oleh Pemerintah Pusat karena keberadaan Balai Litbang Industri Riau sangat dibutuhkan oleh masyarakat industri yang ada di Provinsi Riau. Perjuangan panjang telah membuahkan hasil dan pada akhirnya Proyek Balai Litbang Industri Riau pada tahun 2017 telah diresmikan dan berganti nama menjadi Balai Pengembangan Produk dan Standarsisasi Industri (BPPSI) Riau.

Diharapkan BPPSI Provinsi Riau dapat berkembang dengan pesat dan menjadi Lembaga Quality Control serta dapat bekerja sama dengan berbagai pihak terkait dalam mewujudkan tugas dan fungsinya untuk melaksanakan Kebijakan Pengembangan Industri dan sekaligus menjadi fasilitator bagi pengusaha Industri Kecil dan Menengah dengan pengusaha Industri Besar yang ada di Provinsi Riau sehingga mutu, jumlah dan jenis diversifikasi produk.

Nursyiwani Ry



**Diharapkan BPPSI Provinsi Riau dapat berkembang dengan pesat dan menjadi Lembaga Quality Control**



# Sri Rujiati

Pemimpin Proyek Pengembangan dan Pelayanan Teknologi Industri Riau 1999-2010

Saya mulai terlibat di dalam Proyek Balai Litbang Industri (BLI) yang merupakan cikal bakal pendirian Balai Pengembangan Produk dan Standarisasi Industri (BPPSI) yaitu pada tahun 1992, ketika pertama kali saya masuk ke Kanwil Perindustrian Provinsi Riau. Saat itu saya diterima di Kanwil Perindustrian Provinsi Riau per Maret 1992, dan bulan Oktober sampai Desember (3 bulan), langsung ditugaskan untuk mengikuti kursus Pengujian Makanan, Minuman dan Air di Balai Besai Industri Hasil Pertanian Bogor. Sejak saat itu saya terus terlibat di keproyekan ini sebagai tenaga peneliti sampai tahun 1999. Selanjutnya selama 4 tahun berturut-turut sampai dengan tahun 2004, saya dipercaya sebagai Pimpinan Proyek. Selama mengikuti dan menjalankan proyek, kami mendapatkan wawasan dan ilmu pengetahuan terkait industri dan standarisasi, karena seringnya saya mengikuti training ataupun berkonsultasi dengan lembaga/ instansi yang berkompeten seperti BPPI, Pustan, Balai Besar, BSN dan lainnya dan pengalaman ini sangat bermanfaat ketika secara struktural saya ditempatkan di Balai Pengujian Mutu Barang Dinas Perindustrian dan Perdagangan tahun 2002. Disamping itu saya juga mendapatkan pengalaman ketika dapat langsung berhubungan dengan industri baik IKM maupun besar terkait kegiatan pembinaan maupun koordinasi dan konsultasi.



Bila kembali kepada apa tujuan didirikannya Balai Riset dan Standarisasi di Riau ini pada awalnya meskipun saat ini namanya menjadi Balai Pengembangan Produk dan Standarisasi Industri, maka menurut saya keberadaan lembaga ini akan memberikan dampak yang sangat baik bagi industri dan perdagangan yang ada di Riau ini, karena Provinsi Riau memiliki sumberdaya alam yang potensial untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku industri, sehingga diharapkan BPPSI dapat berperan dalam

mengembangkan produk-produk industri yang memiliki nilai tambah yang tinggi. Disamping itu adanya BPPSI akan dapat meningkatkan kelancaran arus perdagangan dan daya saing industri, melalui kegiatan standarisasi yang dilakukan.

Ke depan, saya sangat mengharapkan peranan Balai Pengembangan Produk dan Standarisasi Industri Riau semakin kuat sebagai mitra yang baik bagi Instansi Pembina Industri dan Perdagangan di Provinsi Riau, juga bagi dunia usaha, mulai dari skala besar menengah dan kecil, sehingga diharapkan sektor industri dan perdagangan di Provinsi Riau mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan PRDB daerah Riau yang tentunya akan berdampak bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat Riau.

Sri Rujati



**Balai Pengembangan Produk dan Standarisasi Industri Riau semakin kuat sebagai mitra yang baik bagi Instansi Pembina Industri dan Perdagangan di Provinsi Riau, juga bagi dunia usaha,**



# Umar Habson

Pelaksana Operasional Baristand Industri Riau  
2013-2015

Assalamualaikum.wrwb.

Rasa syukur yang sangat mendalam kepada Allah SWT, ketika kami mendapat amanah sebagai Kepala Baristand Industri Padang. Karena ditengah-tengah kesibukan kami berbenah untuk mempertahankan penghargaan kinerja terbaik dari Menteri Perindustrian, tiba-tiba Kepala BPPI (Bapak Arryanto Sagala) menugaskan kami untuk menyelesaikan dan mengambil alih Aset BPPI (berupa gedung beserta isinya yang berdiri diatas tanah seluas 2 Ha) dari Pemda Propinsi Riau. Alhamdulillah negosiasi berhasil dan sekarang telah menjadi salah satu UPT dilingkungan BPPI dengan nama BPPSI.

BPPSI diharapkan bisa berperan untuk mengisi kekosongan atau gap teknologi yang belum mampu berkembang di Propinsi Riau dan sekitarnya. Sebagai UPT yang baru seumur jagung harus melakukan percepatan penguasaan teknologi yang pada akhirnya bisa menjadi kebanggaan bangsa Indonesia. Untuk itu mari bangun dan tancapkan brand image sebagai lembaga terkemuka dengan selalu berupaya untuk meraih berbagai penghargaan yang nantinya akan menjadi bukti BPPSI memang memiliki kompetensi yang tinggi dibidang teknologi dan standarisasi.



**Perlu diingat, dimengerti,dan diimplementasikan, yaitu sebuah ungkapan sebagai pesan dari saya,**

**“ Dirimu adalah apa yang anda pikirkan ”**

Terimakasih,  
Wassalamualaikum.wrwb

**Umar Habson**

# Prima Yudha Hayati

Pelaksana Operasional Baristand Industri Riau  
2015-2017



Assalamualaikum wrwb.

Alhamdulillah, kami mendapat amanah melanjutkan perjuangan Kepala Baristand Industri Padang sebelumnya untuk membangun dan mengembangkan Baristand Industri Padang menjadi salah satu Baristand yang terus berprestasi dan sekaligus juga melanjutkan tugas untuk mengkoordinir penyiapan BPPSI Pekanbaru. Seperti penyiapan seluruh persyaratan usulan pembentukan organisasi baru ke Kemenpan RB dan pengurusan hibah tanah dari Pemda Provinsi Riau ke Kementerian Perindustrian. Di bawah kepemimpinan Bapak Harris Munandar sebagai Kepala BPPI upaya-upaya tersebut membuahkan hasil dengan mendapatkan hibah tanah seluas 2 Ha. Dan sekarang sudah berdiri dengan megah BPPSI yang sangat ditunggu dan diharapkan perannya di Provinsi Riau.

Semoga sukses....aamiin..

Bandar Lampung, 3 September 2019

**Prima Yudha Hayati**

# Krus Haryanto

Kepala BPPSI Pekanbaru  
2017-2018

BPPSI Pekanbaru.....

Meski hanya sebentar bersamamu....  
Kenangan indah akan kukenang selalu ...  
Sebagai institusi yang baru berdiri, banyak tantangan yang harus dihadapi BPPSI Pekanbaru agar dapat memberikan kontribusi bagi pelaku usaha industri maupun masyarakat secara luas di Provinsi Riau.

Meskipun dengan keterbatasan yang dimiliki..... namun dengan semangat, kerja keras, kerjasama, sinergi dan kolaborasi dengan semua pemangku kepentingan, Insyallah BPPSI Pekanbaru dapat memberikan kontribusi di bidang pengembangan produk dan standarisasi dalam rangka peningkatan daya saing industri berbasis sumber daya alam di Provinsi Riau.



**Krus Haryanto**

# Fisik BPPSI Pekanbaru Dulu dan Kini

# 1992



# 2013



RUANG PERTEMUAN  
BARISTAND INDUSTRI DI PEKANBARU

# 2019









**Kementerian  
Perindustrian**  
REPUBLIK INDONESIA

PRODUKSI 2019

